

EFEKTIVITAS DISTRIBUSI ZAKAT UNTUK BEASISWA PENA BANGSA DI YDSF SURABAYA

**Dini Amelia Rusyadi¹, Nadhatus Dwi Ayu Rinjanik², Uswatun Hasanah³,
Yonan Anggianto⁴, Lian Fuad⁵**

¹⁻⁵Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya
e-mail: diniaamelia1312@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effectiveness of the scholarship funds implemented by the YDSF and the success of the distribution of scholarships to students and students, so that it can be known whether the acquisition of scholes received by the recipients of such scholes has a significant impact. If the YDSF wants to have an enormous impact on the beneficiaries, then the success of the “Pena Bangsa” scholarship program is even greater. The scholarship is used as a form of granting education funds given to students or students as an aid to the cost of education. The research method used is a qualitative method, i.e. data collected scientifically that is then analyzed and described to produce accurate data. The results of the research of the “Pena Bangsa” scholarship program are quite effective, it is demonstrated in the selection phase of the recipients of scholarships, the use of the budget, the benefits perceived by the beneficiaries, and the role of the YDSF in providing training to the receivers of scholes. Therefore, the Penna Bangsa scholarship program has had a positive impact on the recipients of Pena Bangsa scholes, both for orphaned and dhuafa students in Surabaya, where the students receive school fees, school equipment, and the provision of construction facilities.

Keywords: Effectiveness, Zakat, Scholarships

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dana zakat untuk beasiswa yang dilaksanakan oleh YDSF dan keberhasilan penyaluran beasiswa kepada pelajar serta mahasiswa, sehingga dapat diketahui apakah perolehan beasiswa yang diterima oleh penerima beasiswa tersebut berdampak signifikan. Apabila YDSF menginginkan dampaknya yang luar biasa bagi penerima manfaat, maka semakin besar pula keberhasilan program beasiswa Pena Bangsa tersebut. Beasiswa digunakan sebagai bentuk pemberian dana pendidikan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu data yang dikumpulkan secara ilmiah yang kemudian dianalisis dan dideskripsikan sehingga menghasilkan data yang akurat. Hasil dari penelitian program beasiswa Pena Bangsa cukup efektif, hal itu ditunjukkan dalam tahapan penyeleksian penerima beasiswa, penggunaan anggaran, manfaat yang dirasakan oleh penerima beasiswa, dan peran YDSF dalam memberi pembinaan kepada penerima beasiswa. Oleh karena itu, program beasiswa Pena Bangsa telah memberikan dampak yang positif bagi penerima beasiswa Pena Bangsa baik siswa yatim dan dhuafa di Surabaya yang mana siswa tersebut mendapat biaya sekolah, alat sekolah, dan pemberian fasilitas pembinaan.

Kata Kunci: Efektivitas, Zakat, Beasiswa

PENDAHULUAN

Salah satu ibadah yang wajib

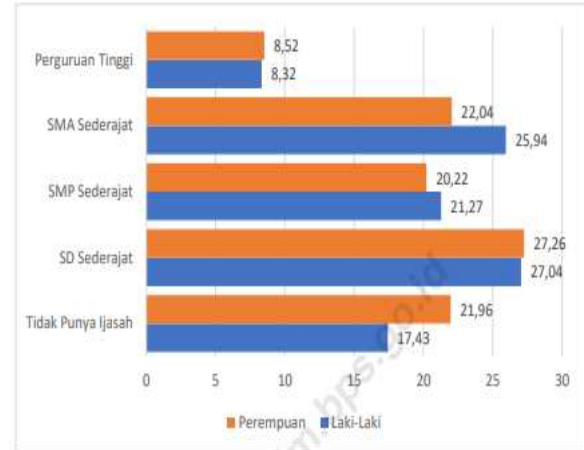
dilaksanakan oleh setiap seorang muslim untuk melaksanakan zakat sebagai bentuk

takwa kepada Allah SWT. Zakat yang ditunaikan oleh setiap individu akan dikelola oleh lembaga zakat untuk disalurkan kepada penerimanya (mustahik). Sudah sewajarnya sesama manusia untuk saling membantu kesulitan yang dialami oleh sesama umat muslim dengan salah satu caranya membayarkan zakatnya kepada OPZ. Keberadaan zakat sangat menyangkut seluruh lini kehidupan dan sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan masyarakat. Zakat menjadi salah satu sarana dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera dan berkeadilan. Perwujudan untuk mensejahterakan kehidupan dan keadilan, lembaga zakat perlu pengelolaan dan penyaluran dana zakat secara profesional dan kompeten agar sesuai dengan kemajuan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Salah satu bagian zakat yang mulai digali yaitu untuk mengembangkan kemajuan dalam bidang pendidikan. Masih banyak masyarakat atau keluarga yang masih mengenyampingkan pendidikan. Pendidikan masih banyak yang dianggap sebelah mata oleh sebagian orang karena ada yang berpandangan lebih baik bekerja daripada melanjutkan pendidikan. Selain itu, ada sebagian anak yang putus sekolah karena keterbatasan dana atau ada beberapa anak menggantikan orang tuanya untuk bekerja. Namun, pemikiran tersebut kurang tepat karena pendidikan merupakan hal yang penting untuk menjalani kehidupan. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang agar berpikir lebih kritis.

Menurut data yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Timur 2022, tamatan jenjang pendidikan tertinggipenduduk Jawa Timur yang berusia 10 tahun keatas didominasi jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 46,86%. Tamatan pendidikan tertinggi selanjutnya berada pada jenjang SMP/ sederajat yang mencapai 20,74% dan SMA/ sederajat sebesar 23,98%. Sementara masyarakat yang mengenyam pendidikan pada perguruan tinggi cukup rendah yaitu 8,42%. Kebutuhan pendidikan sangat

diperlukan sebab pendidikan yang memadai mampu memberikan kesempatan yang lebih baik terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi (Badan Pusat Statistik, 2022).



Gambar 1 Jenis Kelamin dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Jawa Timur, 2022 (Persen)

Bentuk dukungan untuk memajukan pendidikan di Jawa Timur, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) Surabaya melaksanakan program yang memberikan beasiswa yaitu “Pena Bangsa” kepada anak yatim dan dhuafa. Pemberian beasiswa tersebut sebagai bentuk menaikkan taraf pendidikan dengan memberi bantuan untuk biaya sekolah. Harapan dari bantuan yang diberikan anak yatim dan dhuafa dapat menerima pendidikan yang layak dan tidak terjerat dilingkaran kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti ingin meneliti terkait keefektivitasan terkait dana beasiswa yang disalurkan oleh Yayasan Dana Sosial Al-Falah. Selain itu, penelitian ini dilakukan karena masih banyak anak-anak yang belum mengenyam pendidikan sehingga perlu dukungan dari berbagai pihak, salah satunya yaitu Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya yang ikut serta memberi beasiswa kepada anak yatim dan dhuafa.

Zakat

Dari segi bahasa, asal kata zakat yaitu dari bahasa arab. Dasar kata zakat yaitu dari kata “zaka”, yang mana kata tersebut memiliki empat makna utama yang teridentifikasi dari beberapa kamus bahasa

arab, yaitu: kebersihan (al-thuhr), peningkatan (al-ziyadah), pertumbuhan atau perkembangan (al-nama'), keberkahan (al-barokah), dan pujian (al-madh). Suatu harta disebut zaka jika mengalami pertumbuhan dan perkembangan. (Mutmainnah, 2020).

Zakat menurut istilah memiliki makna yaitu tindakan memberikan suatu harta seseorang yang dimilikinya yang telah wajib untuk dibayarkan zakatnya kemudian diberikan kepada penerimanya, dengan ketentuan jumlah, waktu tertentu, dan memenuhi persyaratan serta unsur-unsur tertentu. Ibadah zakat merupakan wujud dari ketakwaan manusia kepada sang pencipta dan didalamnya terdapat nilai ganda, yaitu dimensi hubungan manusia dengan Allah SWT dan dimensi hubungan manusia dengan sesama manusia, serta didalamnya melibatkan aspek ritual dan sosial. Dengan kata lain, seseorang yang konsisten dalam membayarkan zakatnya akan menambah keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT, sekaligus memupuk jiwa kepedulian sosial, serta membina ikatan sosial dalam masyarakat (Kemenag, 2013).

Keterkaitan antara makna zakat secara bahasa dan istilah sangat jelas, yakni apabila suatu harta zakat yang ditunaikan akan mendapatkan keberkahan, pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan, serta menjadi suci dan dalam keadaan baik. (Masduki, 2014).

Hal ini termuat dalam Surat At-Taubah: 103 dan surah Ar-Rum: 39.

حُدِّ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا
وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Artinya: ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui (Q.S.at-Taubah:103).”

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لِيَرْبُوَ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرْبُو
عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكَاةٍ تُرِيدُونَ وَجْهَ اللَّهِ فَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُضْعِفُونَ

“Dan sesuatu Riba (tambahan) yang kamu berikan agar Dia bertambah pada harta manusia, Maka Riba itu tidak menambah pada sisi Allah. dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, Maka (yang berbuat demikian) Itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya) (Q.S ar-Rum:39).”

Berdasarkan surat At-Taubah; 103, zakat memiliki fungsi sebagai bentuk menyucika jiwa dan membersihkan suatu harta. Selanjutnya, terdapat Surat Ar-Ruum: 39 yang seseorang yang melakukan praktik zakat dan diniatkan kepada Allah SWT akan mendapatkan pahala berlipat ganda. Pahala yang didapat merupakan hak seorang manusia, namun belum tentu semua harta yang dimiliki oleh seseorang adalah haknya sendiri. Dengan demikian, harta yang telah diinfakkan merupakan kepemilikan dari seseorang, sementara sisanya tidak dapat dipastikan haknya.

Pengertian penyaluran atau pendistribusian menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu “proses atau cara, perbuatan mengumpulkan, penghimpunan, penyerahan” (Depdiknas, 2002). Pengertian tentang penyaluran tidak hanya mencakup evaluasi terhadap bisnis profit seperti umumnya, namun kerangka ajaran Islam menyatakan bahwa pelaksanaan ibadah zakat, infak, dan sedekah merupakan praktik ibadah yang bersifat sosial yang didalamnya memuat kegiatan penyaluran (Dewi & Tarigan, 2022).

Kegiatan penyaluran dana merupakan proses yang dilakukan setelah dana yang terkumpul kemudian akan disalurkan kepada masyarakat, termasuk individu maupun kelompok atau yang berhak menerimanya. Penyaluran dana yang dilaksanakan akan mendukung keuangan suatu lembaga dalam hal operasional, sehingga pencapaian tujuan suatu lembaga dapat diraih (Sutisna, 2006).

Undang-undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan zakat menjelaskan bahwa “zakat adalah kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan pengordinasian dalam

pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.” Pasal 3 menyebutkan bahwa pengelolaan zakat bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan dapat menanggulangi kemiskinan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, n.d.).

Seperti yang dinyatakan dalam Pasal 25 bahwa penyaluran zakat yang diberikan kepada mustahik wajib disalurkan menurut prinsip syariat Islam. Selanjutnya, Pasal 26 memberikan penjelasan bahwa skala prioritas dalam penyaluran zakat harus diutamakan menurut prinsip yang telah ditentukan yaitu pemerataan, keadilan, dan kewilayahan (Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, n.d.).

Beasiswa dapat didefinisikan sebagai tindakan penghormatan yang diberikan kepada seseorang untuk memungkinkannya untuk menempuh jejang pendidikan yang lebih tinggi tingkatannya daripada sebelumnya. Penghormatan ini dapat berupa pemberian akses khusus ke suatu lembaga atau pemberian bantuan berupa dana sebagai bentuk penghargaan (Murniasih, 2008).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “beasiswa berarti tunjangan yang diberikan kepada pelajar atau mahasiswa sebagai bantuan biaya belajar.” Menurut Kemenristekdikti, “beasiswa adalah bantuan keuangan yang diberikan kepada mahasiswa dengan pertimbangan utama atas prestasi dan/atau potensi akademik, untuk mengikuti dan/atau menyelesaikan pendidikan tinggi.” (Hapsari et al., 2018).

Menurut Massapeary sebagaimana disebutkan dalam (Ihsan, 2010), tujuan pemberian beasiswa prestasi mencakup hal-hal berikut:

- a. Meningkatkan semangat belajar dan kinerja akademik.
- b. Memperluas akses dan peluang belajar, terutama bagi mereka yang memiliki potensi akademik tinggi.
- c. Adanya jaminan mengenai kelangsungan pembelajaran siswa atau

mahasiswa.

- d. Adanya peningkatan prestasi di bidang keakademikan.
- e. Timbulnya dampak positif yang mendorong mereka untuk terus menambah prestasi.
- f. Menghasilkan lulusan yang mandiri, produktif, dan memiliki kesadaran sosial, sehingga mampu berkontribusi dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia, “efektivitas dapat didefinisikan membuah hasil, ada pengaruh, dan keberhasilan”(Departemen Pendidikan Nasional, 2007). Menurut Efri Syamsul Bahri dan Khumaini, “Efektivitas merupakan pencapaian kesuksesan dari sebuah aktivitas dalam meraih tujuan yang telah dipersiapkan sebelumnya.” (Bahri & Khumaini, 2020). Efektivitas bisa dimaknai sebagai suatu tujuan yang sukses tercapai dan terpenuhi sesuai dengan apa yang direncanakan dan telah teridentifikasi kebutuhannya yang didalamnya termasuk pemakaian data, fasilitas, dan waktu (Husen & Qarni, 2023).

Pengukuran efektivitas dalam konteks kelembagaan yang memiliki struktur kerja yang kompleks, karena penilaian efektivitas dapat bervariasi tergantung pada perspektif penilaiannya. Keefektifitasan dapat diukur dengan membuat perbandingan antara hasil aktual dengan rencana yang telah disusun, dengan melibatkan evaluasi perilaku langsung yang sudah terwujud. Apabila ketidak selarasan antara usaha dan hasil, ketidakselarasan antara pengekseskusan dengan rencana yang telah disusun, hal tersebut dapat dikatakan tidak efektif (Rosalina, 2012).

Adapun menurut (Handoko, 2003) dalam buku manajemen, dalam pengukuran efektivitas terdapat penggunaan poin-poin yang dijadikan sebagai kriteria penilaian, antara lain:

- a. Kegunaan; kegunaan memuat kemanfaatan bagi manajeme dan rencana yang dibuat memiliki sifat yang fleksibilitas, kestabilan, dan

- berkelanjutan dan simpel.
- b. Ketepatan dan objektivitas; pembuatan rencana harus dinilai untuk memastikan bahwa mereka jenisnya sesuai, singkat, jelas, dan adanya keakuratan. Sebuah kebijakan dan manajerial dapat dikatakan efektif apabila terdapat keakuratan dalam informasi.
 - c. Ruang lingkup; perencanaan harus berpedoman pada prinsip kesatuan, kekonsistenan dan kelengkapan.
 - d. Efektivitas biaya; menentukan perencanaan keefektifitasan suatu biaya harus mempertimbangkan beberapa aspek yaitu keakuratan waktu, usaha dan emisonal.
 - e. Akuntabilitas; akuntabilitas harus mempertimbangkan dua aspek yaitu pertanggung jawaban terhadap penerapan rencana dan pengimplementasian rencana.
 - f. Ketepatan waktu; waktu dapat berubah dengan cepat sehingga terkadang pelaksanaan rencana tidak sesuai estimasi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono mendefinisikan bahwa metode penelitian adalah cara yang dilakukan untuk menghimpun data dengan ilmiah yang akan dipakai oleh peneliti untuk digunakan dalam penelitiannya (Sugiyono, 2014). Sedangkan Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang lebih memberi penekanan pada masalah yang ada pada kehidupan sosial yang kondisinya berdasarkan kenyataan, kompleksitas, dan terperinci (Murdiyanto, 2020). Penliti menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai keefktivitasan dari program beasiswa Pena Bangsa yang ada di Yayasan Dana Sosial Al-Falah Surabaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh tim kami dengan wawancara oleh pihak YDSF Surabaya pada tanggal 19 Oktober 2023. YDSF

memiliki program beasiswa pendidikan bernama "Pena Bangsa". Pena Bangsa adalah singkatan dari Peduli Anak Bangsa, yang merupakan sebuah program yang memberikan bantuan berupa dana pendidikan (beasiswa) yang ditujukan kepada siswa/mahasiswa yang ada di daerah surabaya. Tujuan adanya beasiswa ini adalah untuk mengubah pola pikir bahwa sekolah adalah kewajiban dan siswa diharapkan menjadi berprestasi, memiliki karakter agama yang baik dan dapat bermanfaat untuk bangsa. Adapun beasiswa ini terdapat dua pengkategorisn untuk menjadi calon penerima bantuan, yaitu anak yatim dan dhuafa. Jika siswa/mahasiswa tersebut berprestasi, maka akan memiliki nilai tambah bagi calon penerima bantuan. Anggaran yang dipakai untuk menjalankan program ini diambil dari dana khusus yatim, zakat dan infaq yang diterima setiap bulan. Siswa/Mahasiswa untuk mengajukan beasiswa kepada YDSF dapat mendaftar mandiri atau untuk siswa SD-SMP-SMA bisa melalui rekomendasi atau usulan dari donatur atau guru sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang didapat dari wawancara, kategori penerima beasiswa adalah jenjang SD, SMP, SMA. Dengan rincian untuk tingkat SD mendapat Rp. 210.000, SMP Rp. 420.000, dan untuk jenjang SMA Rp. 480.000. Beasiswa diberikan setiap satu semester. Untuk memudahkan distribusi, bantuan langsung dimasukkan melalui rekening yang sudah bekerja sama dengan Bank BRI. Alasan pemilihan Bank BRI sebagai pihak ketiga yaitu lebih aman, transparan, mudah dijangkau karena ada disetiap kecamatan serta mempermudah YDSF dalam melakukan audit. Kini beasiswa yang sudah di distribusikan kepada siswa-siswa di Surabaya mencapai 1000 lebih, dan sekarang beasiswa YDSF sudah mulai menyebar di berbagai kota/kabupaten di Jawa Timur, bahkan sampai Jawa Tengah.

Beikut ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari YDSF terkait penerima beasiswa Pena Bangsa Yatim dan Dhuafa:

Tabel 1 Penerima Beasiswa Yatim

NO	KOTA	JUMLAH ANAK	TOTAL BANTUAN
1	Kab. Bangkalan	30	Rp 20.400.000
2	Kab. Banyuwangi	4	Rp 3.600.000
3	Kab. Bojonegoro	4	Rp 3.200.000
4	Kab. Jember	2	Rp 2.000.000
5	Kab. Jombang	6	Rp 4.800.000
6	Kab. Karanganyar	86	Rp 64.800.000
7	Kab. Kediri	12	Rp 8.800.000
8	Kab. Kotawaringin Timur	2	Rp 1.200.000
9	Kab. Lamongan	98	Rp 78.000.000
10	Kab. Lumajang	6	Rp 4.400.000
11	Kab. Madiun	24	Rp 19.200.000
12	Kab. Magetan	52	Rp 39.200.000
13	Kab. Manggarai Timur	126	Rp 106.000.000
14	Kab. Mojokerto	14	Rp 13.600.000
15	Kab. Nganjuk	10	Rp 7.200.000
16	Kab. Pacitan	20	Rp 14.400.000
17	Kab. Ponorogo	34	Rp 27.600.000
18	Kab. Probolinggo	134	Rp 102.400.000
19	Kab. Sampang	2	Rp 1.200.000
20	Kab. Tulungagung	2	Rp 1.200.000
21	Kota Blitar	12	Rp 9.200.000
22	Kota Mojokerto	2	Rp 1.200.000
23	Kota Pasuruan	4	Rp 2.800.000
24	Kota Probolinggo	2	Rp 2.000.000
25	Kota Sidoarjo	2	Rp 2.000.000
26	Kota Surabaya	846	Rp 614.400.000
Jumlah		1536	Rp 1.154.800.000

Tabel 2 Jumlah penerima beasiswa anak yatim berdasarkan jejang pendidikan

NO	JENJANG	JUMLAH ANAK	TOTAL BANTUAN
1	SD	650	Rp 390.000.000
2	SMA	406	Rp 394.000.000
3	SMP	480	Rp 370.800.000
Jumlah		1536	Rp 1.154.800.000

Tabel 3 Penerima Beasiswa Dhuafa

NO	KOTA	JUMLAH ANAK	TOTAL BANTUAN
1	Bangkalan	4	Rp 1.260.000
2	Bojonegoro	2	Rp 420.000
3	Gresik	50	Rp 17.820.000
4	Jombang	2	Rp 840.000
5	Kediri	10	Rp 4.140.000
6	Lamongan	16	Rp 5.400.000
7	Mojokerto	6	Rp 2.760.000
8	Nganjuk	20	Rp 7.080.000
9	Ngawi	2	Rp 840.000
10	Pacitan	20	Rp 9.600.000

11	Sampang	2	Rp 840.000
12	Sidoarjo	26	Rp 9.480.000
13	Sumenep	26	Rp 10.440.000
14	Surabaya	1768	Rp 559.620.000
15	Tulungagung	2	Rp 840.000
Jumlah		1956	Rp 631.380.000

Tabel 4 *Jumlah penerima beasiswa anak yatim berdasarkan jejang pendidikan*

NO	JENJANG	JUMLAH	
		ANAK	TOTAL BANTUAN
1	SD	1006	Rp 211.260.000
2	SMA	352	Rp 168.960.000
3	SMP	598	Rp 251.160.000
Jumlah		1956	Rp 631.380.000

Dampak dari beasiswa Pena Bangsa bagi siswa/mahasiswa yang menerimanya yaitu biaya sekolahnya dapat terbantu, mendapatkan pembinaan setiap seminggu sekali berupa akhlak, ibadah, karakter, siswa mendapat evaluasi, motivasi belajar, dan pengarahan. Saat ini tempat pembinaan berada di 4 tempat yaitu, berada di Gubeng, Putat, Nganjuk, dan Pandigiling.

Meskipun beasiswa ini sudah banyak membantu para siswa/mahasiswa, YDSF juga terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut ada pada pencairan dana yang telah diberikan tidak dibayarkan kepada sekolah oleh orang tua yang bersangkutan ataupun digunakan untuk keperluan lainnya, serta jauhnya jangkauan untuk mengambil dana secara langsung ke kantor. Oleh karena itu, Pihak YDSF mengatasi kendala tersebut dengan menghubungi pihak sekolah terkait dana yang sudah cair atau melakukan transfer langsung kepada pihak sekolah, dan YDSF inisiatif untuk membuat rekening BRI untuk penerima beasiswa agar pendistribusian dana lebih efisien.

Dalam penelitian ini, pengukuran efektivitas dari program beasiswa pendidikan agar dapat dikategorikan efektif yaitu menggunakan 6 indikator efektivitas menurut (Handoko, 2003) yaitu kegunaan, ketepatan dan objektivitas, ruang lingkup efektivitas biaya, akuntabilitas, ketepatan waktu, yang harus dipenuhi untuk mengetahui apakah program beasiswa

pendidikan YDSF Surabaya dapat dikategorikan efektif atau tidak :

a. Kegunaan

Dalam menjalankan program beasiswa pendidikan Pena Bangsa, YDSF Surabaya memiliki kriteria kegunaan, yaitu kegunaan beasiswa pendidikan ditujukan untuk mereka yang kurang mampu untuk menempuh pendidikan.

b. Ketepatan dan Objektivitas

Keakuratan dan obyektivitas program beasiswa pendidikan Pena Bangsa YDSF dapat dilihat melalui evaluasi terus-menerus semua perencanaan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa rencana yang sudah disusun telah terperinci, singkat, nyata, dan akurat. Buktinya adalah fokus pada program Pena Bangsa yaitu memberikan bantuan berupabiaya pendidikan, alat tulis, pembinaan ibadah dan akhlak, serta pengembangan bakat bagi siswa dhuafa, serta pelatihan siswa. Dan proses penentuan penerima manfaat program tersebut harus telah disurvei kelayakannya untuk menerima bantuan. Kriteria penerima beasiswa pendidikan YDSF adalah yatim dan kurang mampu (dhuafa).

c. Ruang Lingkup

Ruang lingkup program beasiswa pendidikan Pena Bangsa YDSF mencakup pemilihan kriteria mustahik yang ideal, yang memenuhi syarat untuk menerima bantuan beasiswa pendidikan dari YDSF. Persyaratan tersebut menjadi dasar bagi

YDSF Surabaya untuk menentukan jumlah penerima beasiswa dan menentukan kategori penerima beasiswa yang berhak untuk mendapatkan bantuan beasiswa pendidikan.

d. Efektivitas biaya

Efisiensi pengeluaran dalam program beasiswa pendidikan Pena Bangsa YDSF ditentukan oleh keakuratan data yang tersedia dan hasil evaluasi atau survei terhadap subjek dan objek yang terlibat dalam program. Subjek dan objek yang dimaksud adalah informasi latar belakang penerima bantuan program beasiswa pendidikan seperti surat keterangan tidak mampu, surat akta kematian orang tua bagi anak yatim, dan bukti penghasilan orang tua.

e. Akuntabilitas

Dari sudut pandang akuntabilitas, pihak YDSF Surabaya menjalankan program beasiswa pendidikan Pena Bangsa dengan komitmen penuh dalam menjalankan tugasnya, dengan harapan bahwa pelaksanaan program tersebut akan berjalan lancar dan memberikan dampak positif bagi penerima manfaat atau mustahik.

f. Ketepatan waktu

Program beasiswa pendidikan Pena Bangsa memiliki penekanan pada ketaatan terhadap waktu. Para perencana harus menyusun berbagai rencana yang sesuai dengan tanggung jawab akuntabilitas YDSF Surabaya, mulai dari proses pelaksanaan hingga implementasi setiap tahapan program beasiswa pendidikan Pena Bangsa di Kota Surabaya. YDSF Surabaya bertanggung jawab sepenuhnya terhadap penerima beasiswa dan instansi terkait, baik dalam perencanaan awal hingga efisiensi biaya akhir program ini. Oleh karena itu, YDSF Surabaya mengatur tenggat waktu untuk memastikan bahwa setiap tahapan program beasiswa pendidikan Pena Bangsa berjalan secara efisien.

SIMPULAN

Efektivitas penggunaan dana untuk program beasiswa Pena Bangsa di Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF) yang di evaluasi dengan menggunakan enam

indikator efektivitas yang dikemukakan T. Hani Handoko yaitu berisi beberapa poin yaitu kegunaan, ketepatan dan obyektivitas, ruang lingkup, efektivitas biaya, akuntabilitas, dan ketepatan waktu. Menurut, tolak ukur indikator yang telah digunakan menunjukkan bahwa program beasiswa Pena Bangsa cukup efektif. Keefektifan tersebut ditunjukkan dalam tahapan penyeleksian penerima beasiswa, penggunaan anggaran, manfaat yang dirasakan oleh penerima beasiswa, dan peran YDSF dalam memberi pembinaan kepada penerima beasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa program beasiswa Pena Bangsa telah memberikan dampak yang positif bagi penerima beasiswa Pena Bangsa baik siswa yatim dan dhuafa di Surabaya yang mana siswa tersebut mendapat biaya sekolah, alat sekolah, dan pemberian fasilitas pembinaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2022. <https://jatim.bps.go.id/subject/28/pendidikan.html>
- Bahri, E. S., & Khumaini, S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*, 1(2), 164–175. <https://doi.org/10.31000/ALMAAL.V1I2.1878>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (III)*. Balai Pustaka.
- Depdiknas. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Dewi, F. I. S., & Tarigan, A. A. (2022). Optimalisasi Pendistribusian Dana Zakat, Infaq dan Sedekah (ZIS) Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Asahan. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 7(3), 1030–1041. <https://doi.org/10.30651/JMS.V7I3.12747>
- Handoko, T. H. (2003). *Manajemen* (2nd ed.). BPFE.

- Hapsari, D. T., Harini, & Nugroho, J. A. (2018). Pengaruh Beasiswa PPA dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa FKIP UNS Penerima Beasiswa PPA Periode Januari – Juni 2017. *BISE: Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, 4(1), 1–15.
- Husen, A., & Qarni, W. (2023). Analisis Efektivitas Penyaluran Dana Zakat pada Baznas Kabupaten Asahan Tahun 2019-2022. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 3(2), 3654–3664.
- Ihsan. (2010). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Kemenag. (2013). *Panduan Zakat Praktis*. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Masduki. (2014). *Fiqh Zakat*. Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Murdiyanto, E. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif). In Yogyakarta Press. UPN Veteran Yogyakarta Press. http://www.academia.edu/download/35360663/METODE_PENELITIAN_KUALITAIF.docx
- Murniasih, E. (2008). *Winning A Scholarship*. Gagas Media.
- Mutmainnah, I. (2020). *Fikih Zakat*. Dirah.
- Rosalina, I. (2012). Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Karangrejo Kabupaten Madetan. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*. 01(01).
- Sutisna, H. (2006). *Frundaising Data Base*. Piramedi.
- Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. <https://doi.org/10.16194/j.cnki.31-1059/g4.2011.07.016>